

PENANAMAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KARANGANYAR

Ahmad Luthfi Septiyan Fajar; Sapta Mei Budiyanto

**Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Tujuan dari penanaman nilai-nilai kewirausahaan adalah untuk membentuk individu yang memiliki jiwa wirausaha. Dengan menekankan nilai-nilai kewirausahaan seperti inovasi, kreativitas, berani mengambil resiko, kedisiplinan, dan keberanian diharapkan dapat mengembangkan sikap proaktif, mandiri, dan berorientasi pada penciptaan peluang usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai kewirausahaan meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai-nilai kewirausahaan serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor penghambat penanaman nilai-nilai kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain etnografi. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran kewirausahaan dan siswa SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai kewirausahaan di sekolah sangat penting karena membentuk individu yang memiliki jiwa kewirausahaan. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan ditekankan pada nilai inovasi, kreativitas, berani mengambil resiko, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar di dukung dengan sarana prasarana yang memadai ditunjukkan dengan adanya laboratorium khusus disediakan untuk siswa, tempat pelatihan dan workshop kewirausahaan. SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar juga memiliki program pelatihan kewirausahaan yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kreativitas dalam berwirausaha.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Kreativitas, Nilai-nilai, Penanaman

Abstract

The purpose of instilling entrepreneurial values is to form individuals who have an entrepreneurial spirit. By emphasising entrepreneurial values such as innovation, creativity, risk-taking, discipline, and courage, it is expected to develop a proactive, independent, and business opportunity-oriented attitude. This research aims to find out how the cultivation of entrepreneurial values includes supporting factors and inhibiting factors in the cultivation of entrepreneurial values as well as efforts made by teachers in overcoming inhibiting factors in the cultivation of entrepreneurial values. This research uses qualitative methods with ethnographic design. The subjects of this research were entrepreneurship subject teachers and students of SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data validity techniques using source triangulation. The results showed that the cultivation of entrepreneurial values in schools is very important because it forms individuals who have an entrepreneurial spirit. The cultivation of entrepreneurial values is emphasised on the value of innovation, creativity, risk-taking, responsibility, honesty, discipline, and cooperation. The cultivation of entrepreneurial

values at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar is supported by adequate infrastructure, indicated by the existence of special laboratories provided for students, training places and entrepreneurship workshops. SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar also has an entrepreneurship training programme that aims to help students develop creativity in entrepreneurship.

Keyword: Creativity, Embedding, Entrepreneurship, values

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan sebuah fenomena sosial ekonomi yang mencerminkan semangat inovasi, kreativitas, dan keberanian individu atau kelompok untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengimplementasikan peluang bisnis yang berpotensi menguntungkan. Kewirausahaan menjadi relevan di era globalisasi dan kemajuan teknologi. (Rahayu, 2020). Kewirausahaan memiliki peran sentral dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Salah satu indikator maju tidaknya suatu Negara dilihat dari jumlah wirausahawannya. Jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit, jumlah wirausahawan di Indonesia belum mencapai 4% dari jumlah penduduk Indonesia seluruhnya. Dr. Lestari Moerdijat, S.S, MM selaku Wakil Ketua MPR RI dalam artikelnya berjudul ‘Konsisten Cetak Wirausaha Muda Untuk Wujudkan Indonesia Sebagai Negara Maju’ menyatakan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia pada maret 2023 baru mencapai 3,47%.

Kegiatan kewirausahaan memiliki dampak positif pada ekonomi dan berpengaruh terhadap kehidupan serta kualitas hidup yang dimiliki (Nurchayani, 2019). Kewirausahaan berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan melalui inovasi dan kreativitas, dan meningkatkan produktivitas serta menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Hurriah Ali Hasan menemukan bahwa untuk mengatasi masalah lapangan pekerjaan dan pengangguran yang tinggi adalah dengan mendorong generasi muda agar terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah membantu individu yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan dapat membangun rasa percaya diri, mengembangkan kreativitas dan inovasi serta berani mengambil resiko (Purnomo et al., 2020).

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya terencana dan terapan untuk meningkatkan pengetahuan, minat dan pengembangan kemampuan peserta didik untuk berkembang dengan mewujudkan diri dalam perilaku kreatif dan inovatif, serta manajemen risiko yang berani. Pendidikan kewirausahaan mampu merangsang niat mahasiswa untuk memilih berwirausaha setelah lulus, karena program ini mahasiswa dapat menemukan berbagai cara untuk memulai usaha wirausaha dan pelayanan yang menunjang usaha. Pendidikan kewirausahaan yang memungkinkan perolehan pengetahuan keterampilan, sikap

dan perilaku yang diperoleh dengan mengadakan kursus dan pelatihan kewirausahaan yang diberikan oleh universitas atau lembaga pendidika yang kompeten, meningkatkan tekad dan disposisi, meningkatkan refleksi menghadapi tantangan memulai usaha dan mengurangi pikiran negatif dalam meningkatkan niat berwirausaha (Kusuma et al., 2019).

Kebutuhan untuk meningkatkan semangat berwirausaha dan jiwa kewirausahaan sangat penting. Pemerintah telah mengeluarkan instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 untuk mempromosikan dan mengembangkan budaya kewirausahaan diseluruh masyarakat Indonesia melalui berbagai program yang ditawarkan. Instruksi ini memerintahkan seluruh rakyat Indonesia untuk mengembangkan program kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan program dari kementrian pendidikan nasional yang bertujuan untuk mendidik manusia yang kreatif, inovatif, sportif, dan berwirausaha. Sebagai pusat pembelajaran sekolah dan perguruan tinggi, mampu memodifikasi pola pikir siswa dan mahasiswa dari selalu berorientasi menjadi pegawai negeri atau karyawan menjadi pencipta lapangan kerja. Pendidikan harus memainkan peran penting dalam menyediakan SDM yang terdidik dan siap meghadapi tantangan baik local maupun global. Upaya dilakukan dengan menggabungkan metodologi pembelajaran, pendidikan karakter, pendidikan industri kreatif, dan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah.

Peran lembaga pendidikan khususnya SMK sangat penting dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kewirausahaan dan masih rendah minat berwirausaha di kalangan lulusan SMK (Isrososiawan, 2013). Hal ini menuntut pendidikan mampu berperan aktif dalam pembentukan sumber daya manusia terampil dan terdidik yang siap menghadapi tantangan lokal maupun global, sehingga SMK diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Masalah pendidikan kewirausahaan di sekolah hingga saat ini hanya menyangkut tingkat pengenalan nilai-nilai dan hanya mempelajari buku-buku tanpa melakukan praktik. Model pembelajaran berbasis praktik adalah pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada penerapan skema belajar melalui praktik yang menunjukkan pendidikan di Indonesia kurang memperhatikan pengembangan karakter dan perilaku kewirausahaan pada peserta didik, sehingga hanya fokus pada pengembangan tenaga kerja.

Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk membentuk pribadi yang holistic sebagai pribadi yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan seorang wirausaha. Pada prinsipnya pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan dengan kegiatan pendidikan di sekolah. Pendidikan kewirausahaan dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, pendidikan (konselor), peserta didik secara bersama menjadi suatu komunitas pendidikan. Pendidikan kewirausahaan diimplementasikan dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi kegiatan

disekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Sidik, 2022).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 26 Ayat 3 bahwa standar kualifikasi bagi lulusan pada sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruannya (Depdiknas, 2008). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berpotensi untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dapat berintegrasi dengan dunia kerja dan membuka usaha sendiri sebagai wirausaha (Esti et al., 2020).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain etnografi pendidikan. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar yang beralamat di Jalan Monginsidi, Manggeh, Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan Maret 2023. Objek penelitian yang diambil adalah penanaman nilai-nilai kewirausahaan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai kewirausahaan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan narasumber guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan, serta siswa yang mendapatkan materi kewirausahaan. Peneliti menggunakan uji kredibilitas dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Adapun deskripsi hasil penelitian mengenai penanaman nilai-nilai kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar adalah sebagai berikut:

3.1.1 Pemahaman tentang kewirausahaan

Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, keterampilan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan bagaimana menciptakan peluang dengan berbagai risiko yang dihadapinya. Dalam pengertian ini, ada dua hal penting dalam pendidikan kewirausahaan, yaitu kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan dan peluang pasar yang ada (Munawaroh & Rimiati, 2016).

Menurut Peter F. Drucker, Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Zimmerer mendefinisikan kewirausahaan sebagai proses menemukan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan meningkatkan taraf hidup. Kewirausahaan adalah keterampilan yang terkait dengan membangun bisnis. Kemampuan untuk menciptakan membutuhkan kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Kreativitas dan inovasi sudah memberikan partisipasi yang besar dalam masyarakat.

Kewirausahaan adalah sebuah konsep yang melibatkan proses mengidentifikasi, menciptakan, dan mengembangkan peluang bisnis yang menghasilkan nilai tambah. Kewirausahaan melibatkan proses penciptaan nilai dan inovasi melalui pendekatan yang proaktif dan kreatif. Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan memulai bisnis, tetapi melibatkan pemahaman dasar seperti pengembangan strategi, pengambilan risiko, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Kewirausahaan melibatkan sikap mental, termasuk ketekunan, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan untuk mengambil risiko. Kewirausahaan juga melibatkan kemampuan untuk mengatasi kegagalan dan belajar dari setiap pengalaman. Tidak takut untuk mencoba ide-ide baru dan berani menghadapi tantangan yang muncul dalam perjalanan menuju kesuksesan.

3.1.2 Pembelajaran Kewirausahaan di sekolah

Pembelajaran kewirausahaan di sekolah merupakan aspek terpenting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi dunia kerja yang terus berubah. Dalam pembelajaran kewirausahaan, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini menekankan pentingnya inovasi, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko dalam menjalankan bisnis. Mahasiswa juga diajak untuk mempelajari berbagai aspek bisnis seperti perencanaan strategis, manajemen keuangan, pemasaran dan manajemen operasional. Melalui pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kemampuan berpikir kritis, dan belajar mengenali peluang bisnis di sekitarnya.

Selain mempelajari konsep dasar kewirausahaan, mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat melalui simulasi bisnis atau pembelajaran praktik kewirausahaan. Dalam pembelajaran kewirausahaan mahasiswa dapat merencanakan, mengembangkan, dan meluncurkan ide bisnis mereka sendiri. Peserta didik belajar tentang pentingnya melakukan riset pasar, mengidentifikasi target pasar, mengembangkan produk atau inovasi produk yang unik, dan merancang strategi pemasaran yang efektif. Proses pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang dunia bisnis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis seperti komunikasi, kolaborasi, kerja sama, dan pengambilan keputusan.

Pembelajaran kewirausahaan di sekolah juga memiliki dampak positif jangka panjang bagi para siswa. Selain memberikan pengetahuan praktis, pembelajaran ini juga melibatkan aspek karakter yang penting dalam dunia bisnis, seperti etos kerja, tanggung jawab, dan kerja keras. Para siswa didorong untuk mengembangkan sikap yang kuat terhadap tantangan dan kegagalan, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Mereka juga belajar untuk menjadi pemimpin yang inspiratif dan memiliki kemampuan untuk memobilisasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Melalui pembelajaran kewirausahaan, siswa menjadi lebih siap dan percaya diri untuk menghadapi dunia kerja yang kompetitif dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Pada kegiatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan menekankan pada model pembelajaran berbasis proyek sehingga lebih mengedepankan praktik kewirausahaan. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mendapat respon yang baik dari siswa, karena siswa merasa senang dalam menerima pembelajaran.

3.1.3 Penanaman nilai-nilai kewirausahaan

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan memberikan pembiasaan kepada siswa dengan menekankan pada nilai-nilai kewirausahaan. Kegiatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar menekankan pada nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kreatif, kerjasama, dan komunikasi.

3.1.4 Kedekatan hubungan guru dan siswa

Hubungan antara guru dan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar sangat dekat dan akrab. Hal ini didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengembangkan nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, dan pembentukan karakter. Di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, guru memiliki peran yang lebih dari sekedar mengajar (Fitriyaningsih, 2019). Guru di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar berusaha menjadi teladan bagi siswa dalam

segala aspek kehidupan. Guru juga aktif berinteraksi dengan siswa di luar jam pelajaran, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan kerohanian, dan bimbingan sosial. Melalui kegiatan interaksi, guru dan siswa dapat saling mengenal satu sama lain dengan baik dan menciptakan ikatan yang lebih erat. Guru-guru di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar juga bersifat terbuka dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dan permasalahan siswa. Guru di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar siap mendengarkan keluhan dan memberikan bimbingan yang dibutuhkan siswa baik dalam hal pelajaran maupun diluar pelajaran, hal ini menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan belajar dari guru yang sudah berpengalaman. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang menghadapi tantangan, baik dalam hal belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, guru dan siswa menjalin hubungan yang dilandasi dengan sikap saling menghormati dan menghargai. Guru memberikan pembelajaran dengan sikap terbuka dan menghargai pendapat siswa. Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk memberikan pendapat, siswa juga didorong untuk menghormati guru sebagai pemimpin dan pembimbing mereka. Guru berperan aktif dalam membentuk karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai, etika dan moral yang baik. Mereka juga tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi pada aspek kehidupan yang lebih luas. SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar juga sering mengadakan kegiatan yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Kegiatan-kegiatan semacam ini memperkuat ikatan antara guru, siswa, dan orang tua dalam upaya mendukung kemajuan siswa. Melalui interaksi yang terus menerus seperti ini, hubungan antara siswa dan guru menjadi semakin dekat.

3.1.5 Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai kewirausahaan

Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan adalah lingkungan sekolah yang mendukung kewirausahaan. SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendorong berkembangnya jiwa kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya laboratorium yang khusus disediakan untuk usaha siswa, tempat pelatihan dan workshop kewirausahaan, serta kerjasama dengan pelaku industri lokal, lingkungan sekolah seperti ini memberikan dukungan dan inspirasi bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif.

SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar juga memiliki program pelatihan kewirausahaan yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kreativitas dalam berwirausaha. Para siswa mendapatkan pelatihan khusus dari para guru yang sudah berpengalaman di bidang kewirausahaan.

Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar adalah kurangnya kesadaran dan kemalasan siswa yang menyepelekan penanaman nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini menjadi kendala karena guru harus memahami karakter siswa dalam pembelajaran.

3.2 Pembahasan

Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, keterampilan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan bagaimana menciptakan peluang dengan berbagai risiko yang dihadapinya. Dalam pengertian ini, ada dua hal penting dalam pendidikan kewirausahaan, yaitu kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan dan peluang pasar yang ada (Munawaroh & Rimiati, 2016).

Menurut Peter F. Drucker, Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Zimmerer mendefinisikan kewirausahaan sebagai proses menemukan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan meningkatkan taraf hidup. Kewirausahaan adalah keterampilan yang terkait dengan membangun bisnis. Kemampuan untuk berkreasi membutuhkan kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya (Firmansyah et al., 2020). Kreativitas dan inovasi telah memberikan partisipasi yang besar bagi masyarakat.

Kewirausahaan adalah proses mencari peluang yang tidak terlihat dan memanfaatkannya. Steve Jobs mengatakan bahwa kewirausahaan adalah membuat sesuatu yang tidak ada sebelumnya. Howard Stevenson, mendefinisikan kewirausahaan sebagai proses menemukan dan menciptakan nilai dengan mengambil risiko yang diperhitungkan (SE Achmad Musyadar, 2022). William Bygrave menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses pengambilan risiko untuk menciptakan hal-hal baru dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda untuk memberi nilai tambah dan keberanian untuk menghadapi risiko atau ketidakpastian. Kewirausahaan adalah pernyataan yang penuh semangat tentang fakta bahwa individu dapat dikembangkan, pandangan mereka dapat diubah dan ide-ide mereka dapat diubah menjadi tindakan melalui program yang terorganisir dan sistematis untuk para wirausahawan. Beliau juga merasa bahwa pelatihan yang sistematis dapat memberikan hasil yang lebih baik dan menarik bagi usaha bisnis dapat mengubah skenario ekonomi (Dr. M. Anang Firmansyah, SE. & Anita Roosmawarni, SE., 2019).

Pendekatan ilmiah terhadap kewirausahaan telah tumbuh dan berkembang dalam perspektif sebagai ilmu pengetahuan yang sejajar dengan disiplin ilmu lainnya. Kewirausahaan adalah

bidang baru yang berhubungan dengan banyak model, teori, dan konsep yang belum digunakan secara luas dan mendalam. Namun, disiplin ilmu ini akan terus berkembang dan menarik minat dari berbagai kalangan. Institusi sekolah menawarkan kewirausahaan sebagai mata pelajaran pilihan. Sekolah mulai mengenalkan dan mendalami ilmu kewirausahaan sebagai fokus kecerdasan di bidang kewirausahaan yang memiliki peran penting di masa depan untuk kehidupan setelah lulus sekolah (Khamimah, 2021).

Dalam hal ini, penanaman nilai-nilai kewirausahaan di sekolah sangatlah penting karena untuk membentuk individu yang memiliki jiwa kewirausahaan (Isrososiawan, 2013). Melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, inovasi, kreativitas, berani mengambil resiko, ketekunan, dan keberanian, kejujuran, kolaborasi, dan komunikasi individu diharapkan dapat mengembangkan sikap proaktif, mandiri, dan berorientasi pada penciptaan peluang usaha. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan bertujuan untuk mendorong inovasi dan kreasi mahasiswa dengan cara berpikir out of the box, mencari ide-ide baru dan menghasilkan ide-ide inovatif yang dapat diaplikasikan dalam bisnis. Penanaman nilai-nilai seperti kepemimpinan, kemampuan komunikasi, manajemen waktu, serta pemecahan masalah individu dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengelola bisnis dengan sukses (Fitriyaningsih, 2019). Pada tataran yang lebih luas, penanaman nilai-nilai kewirausahaan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan wirausaha yang berkualitas maka akan terjadi peningkatan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan kontribusi terhadap perekonomian negara.

SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar merupakan salah satu SMK di Kabupaten Karanganyar yang menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didiknya. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan diimplementasikan ke dalam semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar terdapat mata pelajaran yang wajib ada di semua jurusan dan digunakan sebagai wadah penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang berpusat pada mata pelajaran kewirausahaan. Pembelajaran yang efektif dan efisien a menciptakan kegiatan pembelajaran yang terfokus dan terarah pada setiap aspek yang ingin dicapai, terutama penanaman nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan belajar mengajar guru mata pelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar guru kurang berperan aktif sebagai pusat mendapatkan informasi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengungkapkan pemikirannya dalam pembelajaran (Suyudi et al., 2020). Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai

dengan keterampilan belajar abad 21 dimana peserta didik harus mencari permasalahan yang diberikan oleh guru dengan memanfaatkan teknologi dan dapat menarik kesimpulan dari sumber yang dijadikan referensi dan didiskusikan dengan teman sebangku.

4. PENUTUP

Siswa mendapatkan pemahaman materi kewirausahaan melalui proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang diimplementasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan di sekolah sangat penting dilakukan karena untuk membentuk individu yang memiliki jiwa kewirausahaan. Melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, inovasi, kreativitas, berani mengambil resiko, ketekunan, dan keberanian, kejujuran, kolaborasi, dan komunikasi, individu diharapkan dapat mengembangkan sikap proaktif, mandiri, dan berorientasi pada penciptaan peluang usaha. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan bertujuan untuk mendorong inovasi dan kreasi mahasiswa dengan berpikir out of the box, mencari ide-ide baru dan menghasilkan ide-ide inovatif yang dapat diaplikasikan dalam bisnis. Penanaman nilai-nilai seperti kepemimpinan, keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan pemecahan masalah individu dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk merencanakan, menjalankan, dan mengelola bisnis dengan sukses. Pada tingkat yang lebih luas penanaman nilai-nilai kewirausahaan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan wirausaha yang berkualitas makaterjadi peningkatan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan kontribusi terhadap perekonomian negara.

Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai kewirausahaan dengan adanya laboratorium yang disediakan khusus untuk usaha siswa, tempat pelatihan dan workshop kewirausahaan, serta kerjasama dengan pelaku industri lokal, lingkungan sekolah yang demikian memberikan dukungan dan inspirasi kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai kewirausahaan adalah kurangnya kesadaran dan kemalasan siswa yang menyepelkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini menjadi kendala karena guru harus memahami karakter siswa dalam pembelajaran. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan ditekankan pada nilai disiplin, tanggung jawab, kolaboratif, kreatif dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Pengertian kedisiplinan. *Pengertian Kedisiplinan*, 3, 103–111.
- Depdiknas. (2008). Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas., 2005–2008.
- Dr. M. Anang Firmansyah, SE., M., & Anita Roosmawarni, SE., M. S. (2019). *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep*. Buku, September, 15.
- Fitriyaningsih, D. (2019). Analysis of Entrepreneurship Education in Embedding Entrepreneurship Values in the Family of SME Owners to Grow Entrepreneurial Interest (Study of SME Owners in Rejoso Hamlet, Junrejo District, Batu City). *Classroom Action Research*, 3(1), 47–56. <https://doi.org/10.17977/um013v3i22019p047>
- Imaduddin, Z., & Harsono, S. U. (2021). Strategi Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMP Muhammadiyah Al- Kautsar Program Khusus Kartasura. [http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/96104%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/96104/2/Naskah Publikasi_Zulhani_Imaduddin_A210160076 OK FIX.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/96104%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/96104/2/Naskah_Publikasi_Zulhani_Imaduddin_A210160076_OK_FIX.pdf)
- Isrososiawan, S. (2013). Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Society*, 4(1), 26–49. <https://doi.org/10.20414/society.v4i1.329>
- Kusuma, E., 1, W., Suharini, E., Setiawan, D., Yani, A., & Tengah, J. (2019). The Effectiveness of Role Playing Based Entrepreneurial Pedagogy Approach on The Values of Entrepreneurship in Elementary School Article Info. *Journal of Primary Education*, 8(1), 43–50. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/19644>
- Nurchayani, S. R. (2019). Peran Wirausaha Muda Untuk Mengurangi Angka Pengangguran. [http://repository.fe.unj.ac.id/7410/1/SULIS_RIZKYKA_1701618027_EKOP A_TUGASAPLIKOM2-dikonversi.pdf](http://repository.fe.unj.ac.id/7410/1/SULIS_RIZKYKA_1701618027_EKOP_A_TUGASAPLIKOM2-dikonversi.pdf)
- Purnomo, A., Usman, I., & Asitah, N. (2020). Penelitian Kewirausahaan Di Indonesia : Pemetaan Publikasi Dalam Perspektif Scientometrik (1972-2019). *AdBispreneur*, 4(3), 207. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v4i3.25021>
- Rahayu, E. (2020). Perilaku Entrepreneur Mahasiswa Ditinjau dari Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS [http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/80129%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/80129/13/NASKAH PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/80129%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/80129/13/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2016). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, 13(1), 6–14. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>
- SE Achmad Musyadar. (2022). Konsep dan Proses Kewirausahaan. *Pustaka.Ut.Ac.Id*, 1. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/LUHT435403-M1.pdf>
- Sidik, J. (2022). Penerapan Pelaksanaan Kewirausahaan Di SMKN1 Cijulang. *Jurinotep*, 1(1), 1–120.